

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap individu, karena pendidikan sangat berpengaruh untuk kehidupan, dengan pendidikan pula seseorang dapat merubah kehidupannya menjadi lebih baik. Pendidikan dapat diperoleh dengan pendidikan formal yaitu pendidikan yang didapatkan di sekolah, pendidikan informal yaitu pendidikan yang didapatkan pada lingkup keluarga dan juga pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang didapatkan di luar sekolah. Pendidikan yang diberikan di sekolah dapat membantu mengubah perilaku individu untuk berkeembang kearah yang lebih baik. Bentuk pembinaan karakter tidak hanya dalam proses pembelajaran di kelas akan tetapi juga harus memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan dari pendidikan adalah dengan suksesnya dalam membina, membimbing, dan melatih siswa agar memiliki karakter fisik dalam memimpin bangsa yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab baik terhadapdirinya maupun pada masyarakat.

Pendidikan Indonesia mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peran pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia harus memiliki standar dan tujuan pendidikan yang jelas. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Melalui Pendidikan Nasional ini, diharapkan dapat menghasilkan manusia yang terdidik yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, jujur, berpengetahuan dan berketerampilan, bertanggung jawab, serta dapat berperan aktif dalam pembangunan.²

² Sukidjo, dkk, *Koperasi Sekolah Sebagai Wadah Pengembangan Karakter Siswa*, Jurnal *Economia*, jilid 12 no 2 2016, hal 122

Sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa karena terkadang waktu di sekolah lebih banyak digunakan dibandingkan di rumah. Hal ini menandakan bahwa sekolah merupakan lembaga yang bertugas dalam pembinaan untuk pengembangan bakat dan minat siswa, karena pendidikan yang didapatkan di sekolah dapat membantu siswa untuk mengembangkan perilaku siswa dari yang kurang baik ke arah yang lebih baik. Sekolah sangatlah pantas untuk menumbuhkan atau mengembangkan minat berwirausaha, karena sekolah dapat mengajarkan berwirausaha sejak dini, hal tersebut juga memiliki banyak manfaat, seperti hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.

Sekolah merupakan tempat untuk mendidik, membimbing dan juga dapat menumbuhkan minat berwirausaha bagi siswa siswi. Selain itu sekolah dapat mengintegrasikan kegiatan-kegiatan yang ada dengan hal-hal yang berkaitan dengan kewirausahaan, sehingga membuat siswa sudah mulai terbiasa dengan berbagai kegiatan mengenai kewirausahaan. Sekolah mempunyai beberapa sarana dan prasarana untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Contohnya lapangan basket, laboratorium, tempat ibadah, koperasi sekolah dan lain sebagainya.³

Menurut Surat Keputusan Bersama Menkop, Mendikbud, dan Mendagri No. SKB-MK PTS/X/1984, dan No 71 tahun 1984⁴, koperasi adalah koperasi yang anggotanya siswa Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, dan sekolah-sekolah yang setingkat dengan itu, baik negeri maupun swasta. Koperasi sekolah biasanya dibentuk hanya untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya. Misalnya menjual peralatan sekolah, seragam sekolah, makanan dan minuman ringan. Kegiatan koperasi sekolah yang terbatas tersebut dapat dijadikan faktor pendukung dalam mengajarkan siswa-siswi di sekolah untuk belajar mengenai kewirausahaan melalui koperasi. Hakikat koperasi sekolah bukan hanya semata mata menyediakan berbagai sarana dan kebutuhan material yang diperlukan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah tetapi juga mampu

³ Alma, B, *Kewirausahaan edisi Revisi*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal 2

⁴ Sugiharsono, *Wadah Kreativitas Dan Olah Pikir Ilmiah, Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, Jilid 5 No 1 2011, hal 8

melatih dan mendidik siswa dalam mengembangkan kewirausahaan dan pribadi yang berani, tangguh, mandiri, tanggung jawab, kreatif, inovatif dan memiliki ketrampilan tidak dilakukan dalam kelas saja, tetapi hal tersebut bisa dilakukan pula dalam sebuah organisasi atau ekstrakurikuler. Koperasi sekolah merupakan sarana belajar berwirausaha bagi siswa siswi di sekolah. Koperasi sekolah mempunyai anggota seluruh warga yang ada di sekolah. Siswa siswi sebagai pengurus dari koperasi tersebut dan guru sebagai pembimbingnya.⁵

Koperasi sekolah mempunyai banyak manfaat bagi semua anggota koperasi, di antaranya ialah sebagai sarana pembelajaran mengenai kewirausahaan, melatih kerjasama antar warga sekolah yang ada, dan juga untuk melatih karakter wirausaha yang didapatkan dari kegiatan koperasi sekolah. Dengan manfaat-manfaat di atas diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha bagi siswanya.

Adapun arti penting kehadiran koperasi bagi siswa MTs, disamping sebagai aktualisasi diri dalam menghitung laba dan rugi, juga sebagai jembatan semangat untuk menumbuhkan semangat, sensitifitas pengetahuan apabila sudah menjalani kehidupan sosial masyarakat. Walaupun memiliki karakteristik yang berbeda, antara kehidupan bermasyarakat dengan kehidupan dalam lembaga pendidikan, namun ini merupakan satu kesatuan yang berperan sebagai bahan acuan yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya berkoperasi bagi mereka. Upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan tidak hanya dilakukan di kelas saja, tetapi hal tersebut bisa dilakukan di dalam sebuah organisasi ekstrakurikuler.

Keberanian seorang atau siswa mendirikan usaha sendiri (berwirausaha) sering kali terdorong oleh motivasi dari guru atau koperasi atau mata pelajaran kewirausahaan atau ekonomi yang menarik dan praktis sehingga dapat membangkitkan minat siswa untuk mencoba berwirausaha. Diharapkan minat berwirausaha dapat tumbuh dalam diri siswa melalui koperasi sekolah. Minat berwirausaha tidak dapat dilakukan dengan begitu

⁵ Muzawwir, *Peran Keberadaan Koperasi Siswa Sebagai Laboratorium Belajar Ekonomi*, Vol 2 No 2 2017, hal 22

cepat, tetapi harus dilaksanakan secara bertahap seperti: 1) Mendirikan sekolah yang berwawasan wirausaha (entrepreneur). 2) Keberanian untuk memulai wirausaha atau usaha baru. 3) Beranggapan masa depan berada di tangan kita sendiri, jadi sukses atau tidaknya diri sendiri yang menentukan. 4) Melihat keuntungan berwirausaha contohnya penghasilan, harga diri, dan masa depan.⁶ Pengetahuan mengenai kewirausahaan sejak dini dapat mendorong lahirnya wirausaha wirausaha muda yang potensial dari sekolah. Minat berwirausaha dapat timbul dari dalam diri sendiri atau terpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya salah satunya adalah kegiatan yang ada didalam koperasi sekolah.

Berwirausaha dapat juga memanfaatkan peluang yang ada kemudian percaya diri membuka usaha dan bertanggung jawab. Menumbuhkan minat berwirausaha sejak dini merupakan hal yang sangat penting untuk melatih kemandirian, tanggung jawab ketika siswa-siswi sudah selesai menempuh pendidikan di sekolah. Banyak koperasi sekolah yang ada di Indonesia, salah satunya ialah koperasi sekolah yang ada di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek. Koperasi sekolah ini sejak lama sudah beroperasi memenuhi kebutuhan anggotanya, seperti menyediakan peralatan tulis, makanan dan minuman ringan. Berdasarkan informasi dari pengurus koperasi sekolah MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek pengurus koperasi lebih dominan guru-guru namun juga ada beberapa siswa yang menjadi pengurus koperasi sekolah. Wirausaha ini tentunya menjadi salah satu pilihan dari beberapa individu, tidak terkecuali dalam hal ini siswa yang sedang belajar di tingkat sekolah menengah pertama. Sebenarnya wirausaha tidak serta merta timbul begitu saja dalam diri setiap siswa, ada berbagai faktor yang mempengaruhi hal tersebut muncul, salah satunya adanya motivasi siswa.

Peneliti melihat ada beberapa hal yang menjadi masalah dalam mewujudkan motivasi wirausaha siswa dalam koperasi sekolah yaitu masih kurangnya kesadaran dalam menjalankan tugas yang dilakukan oleh pengurus koperasi sekolah, belum tersusunnya administrasi yang baik dan kurangnya tenaga ahli dalam bidang wirausaha koperasi sekolah di MTs

⁶ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), hal 7-8

Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek. Koperasi sekolah dibuat untuk memenuhi kebermanfaatan bagi setiap anggota dan warga sekolah, serta tercapainya arah pengembangan koperasi dan usaha. Seperti halnya mengembangkan jiwa kewirausahaan, pelatihan dalam mengendalikan emosi serta wahana pendidikan siswa dalam berwirausaha.

Hal yang menarik dalam penelitian ini yaitu, sekolah yang akan diteliti berbentuk asrama sehingga asrama sangat cocok dengan adanya kegiatan koperasi sekolah untuk mempermudah siswa dalam memenuhi kebutuhan sekolah di lingkup pesantren. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan selain dari hasil peran koperasi sekolah untuk memenuhi kebutuhan siswa juga untuk menumbuhkan motivasi wirausaha siswa. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Koperasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha Siswa Di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, dapat ditarik beberapa fokus penelitian dari hasil peran koperasi sekolah dalam menumbuhkan motivasi wirausaha siswa di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek, sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan peran koperasi sekolah di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek ?
2. Bagaimana motivasi wirausaha siswa di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek ?
3. Bagaimana hambatan dan solusi dalam menumbuhkan motivasi wirausaha siswa pada koperasi sekolah di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan peran koperasi sekolah di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek.
2. Untuk mengetahui motivasi wirausaha siswa di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek.

3. Untuk mengetahui hambatan dan solusi dalam menumbuhkan motivasi wirausaha siswa pada koperasi sekolah di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai usaha pemahaman tentang bagaimana peran koperasi sekolah dalam menumbuhkan motivasi wirausaha siswa.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan praktis antara lain:

1. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan sekolah dapat meningkatkan peran koperasi sekolah untuk dapat lebih berkontribusi dalam menumbuhkan motivasi wirausaha pada siswa.
2. Bagi guru penelitian ini diharapkan guru dapat memberikan masukan dalam menentukan langkah-langkah yang tepat untuk memotivasi siswa untuk meningkatkan minat wirausaha dalam peran koperasi sekolah.
3. Bagi siswa penelitian ini diharapkan siswa dapat mengetahui dengan adanya koperasi sekolah dapat membantu mereka untuk belajar kewirausahaan.
4. Bagi Pembaca dan Pihak-Pihak lainnya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian-penelitian sejenis berikutnya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Penegasan istilah secara konseptual adalah suatu hal untuk lebih memperjelas dan memberi kemudahan dalam pembahasan serta untuk menghindari kesalahpahaman maksud dari penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan istilah yang penting dalam judul penelitian ini secara konseptual.

1) Koperasi Sekolah

Koperasi berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu cooperation. Cooperation sendiri dipisah menjadi dua istilah, yaitu

co dan operation. Co berarti bersama sama dan operation berarti bekerja bersama sama. Menurut Undang-undang No 25 Tahun 1992 jadi pengertian koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.⁷

Sesuai dengan namanya koperasi sekolah umumnya juga berada di lingkungan sekolah. Jadi, koperasi sekolah adalah sebuah organisasi ekonomi dimana anggotanya siswa yang aktif dalam lembaga sekolah tersebut, dimana tujuannya untuk memenuhi kebutuhan anggotanya sendiri meliputi kebutuhan alat tulis dan lain-lain.

2) Motivasi Wirausaha

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *move* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Menurut Drs. Malayu Hasibuan, motivasi adalah sebuah pemberrian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Para ahli mengungkapkan bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya suatu motivasi.⁸ Menurut Penrose, wirausaha adalah sebuah upaya seseorang yang memiliki ide maupun pemikiran yang kreatif untuk melakukan sesuatu hal yang baru dalam kegiatan ekonomi.⁹

Jadi, pengertian motivasi wirausaha adalah sebuah dorongan seseorang untuk melakukan suatu usaha, yang dilakukan dengan penuh semangat, kreatif, inovatif, serta berani mengambil resiko dalam rangka memperoleh keuntungan, baik berupa uang maupun kepuasan diri.

⁷ Westriningsih, *Koperasi Sekolah*, (Klaten : Cempaka Putih, 2018), hal 3

⁸ Kasmir, *Kewirausahaan*, Edisi revisi, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hal 38-41

⁹ Suryana, *Kewirausahaan : Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta : Salemba Empat, 2013), hal 49-50

2. Penegasan Operasional

Penegasan istilah secara operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan. Maka dari hal tersebut penegasan operasional yang diberikan oleh penyusun dari suatu penelitian yang berjudul “Peran Koperasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha Siswa di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek”.

Peran koperasi sekolah merupakan salah satu organisasi yang didirikan di lingkungan sekolah yang berfungsi sebagai wahana pembelajaran praktik bagi siswa untuk belajar dan membentuk ketrampilan berwirausaha secara optimal. Dari siswa sebagai pengelola koperasi sehingga memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat dan tangguh.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya peran koperasi sekolah adalah suatu hal yang sangat penting, yang mana kegiatan tersebut sangatlah berpengaruh terhadap motivasi wirausaha siswa, maka dari itu terbentuklah karakter yang baik bagi siswa di MTs Drissulaimaniyyah Durenan Trenggalek.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian sebagai berikut :

- a. Bab I Pendahuluan. Memaparkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.
- b. Bab II Landasan Teori. Memaparkan tentang landasan teori tentang peran koperasi sekolah dalam menumbuhkan motivasi wirausaha siswa.
- c. Bab III Metode Penelitian. Memaparkan tentang jenis penelitian yang akan digunakan, penjelasan tentang kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan – tahapan penelitian.
- d. Bab IV Hasil Penelitian. Memaparkan tentang Gambaran lokasi penelitian dan paparan data terkait dengan peran koperasi sekolah

dalam menumbuhkan motivasi wirausaha siswa di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek.

- e. Bab V Pembahasan. Memaparkan pembahasan terhadap hasil temuan - temuan peneliti tentang peran koperasi sekolah dalam menumbuhkan motivasi wirausaha siswa di MTs Darissulaimaniyyah Durenan Trenggalek.
- f. Bab VI Penutup. Memaparkan kesimpulan dan saran hasil penelitian.